

Pengaruh *Earning Per Share* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2010-2019

Annisa Humairo¹, Sairin^{2*}

¹ Mahasiswa Manajemen (NIM.161020550301)¹, Universitas Pamulang; Annisahumairo4@gmail.com

² Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang; Sairin_irin@yahoo.co.id*

Received 29 Mei 2021 | Revised 20 Juni 2021 | Accepted 20 Juli 2021

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2010-2019. Metode penelitian bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk, dan diambil sample sebanyak 10 tahun 2010-2019. Hasil dari analisis regresi linear berganda ditemukan persamaan $Y = -16113,474 + 42,496 X_1 + 78,229 X_2$. Hasil Uji t (parsial) *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan thitung 4,036 > ttabel 2,364 serta nilai signifikansi 0,0050,05. Hasil uji F (simultan) *Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan Fhitung 15,697 > Ftabel 4.74 dengan signifikansi 0.005. Serta koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,766 atau 76,6%. Kata Kunci : *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan Harga Saham.

Kata Kunci: *Earning Per Share*; *Debt to Equity Ratio*; Harga Saham

Abstract

This study aims to determine the effect of Earning Per Share and Debt to Equity Ratio on Stock Prices at PT Unilever Indonesia Tbk. 2010-2019 period. The research method is descriptive with a quantitative approach. The population of PT. Unilever Indonesia Tbk financial statements, and taken as many as 10 years samples from the period 2010-2019. The result of the multiplr linear regresssion analysis found the equation $Y = -16113,474 + 42,496 X_1 + 78,229 X_2$. The partial test results of Earning Per Share have a significant effect on stock prices, with tcount 4,036 > ttable 2,364 with a significance 0,005 ttable 2,364 with a significance 0,118 > 0,05. The results of the F (simultaneous) Earning Per Share and Debt To Equity Ratio have a significant effect on stock prices, with Fcount 15,697 > Ftable 4.74 with a significance of 0.003. And the coefficient of determination (R^2) of 0,76 or 76,6%.

Keyword: *Earning Per Share*; *Debt to Equity Ratio*; *Stock Prices*

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan ukuran perusahaan yang cukup besar sehingga mampu mengurangi pengangguran, oleh karena itu sangat berperan penting didalam perekonomian Indonesia. Perusahaan tersebut menyumbang pendapatan yang besar terhadap

negara baik melalui pajak dan kontrak lainnya. PT. Unilever Indonesia Tbk adalah salah satu perusahaan manufaktur, perusahaan multinasional ini memasarkan berbagai barang konsumen di berbagai negara untuk memenuhi kebutuhan akan nutrisi, kesehatan dan perawatan pribadi sehari-hari dengan produk-produk yang membuat para pemakainya merasa

nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati kehidupan. Prospek industri tersebut akan selalu cerah karena permintaan yang tetap tinggi didukung oleh jumlah penduduk yang besar dengan kemampuan daya beli yang tinggi.

Perlu diketahui perusahaan memerlukan tambahan dana dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Sedangkan sumber dana yang paling murah adalah menjual saham di pasar modal. Saham merupakan bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan. Saham juga merupakan penyertaan dalam modal dasar perseroan terbatas dan sebagai tanda buktinya dikeluarkan surat saham kepada pemilik yaitu pemegang saham. Pasar modal itu sendiri merupakan salah satu bentuk pasar keuangan, dimana para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (surplus fund) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan emiten.

Salah satu konsep dalam manajemen keuangan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan tersebut dicapai dengan memaksimalkan nilai pasar pada harga saham yang bersangkutan. Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Harga saham akan mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Bila kinerja perusahaan buruk biasanya harga saham akan turun. Sebaliknya, jika kinerja perusahaan membaik maka harga saham akan naik.

Di dalam pasar modal harga saham dapat naik ataupun turun. Perkembangan harga saham selain di pengaruhi faktor makro ekonomi yang berada diluar perusahaan, juga dipengaruhi oleh faktor mikro ekonomi. Faktor mikro ekonomi merupakan faktor yang berada di dalam

perusahaan, antara lain ditunjukkan oleh rasio keuangan perusahaan seperti laba bersih pertahun (Earning Per Share / EPS) , rasio ekuitas terhadap utang (Debt To Equity ratio / DER) , dan lain-lain.

Earning Per Share (EPS), merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. EPS menggambarkan prospek earning perusahaan di masa depan , sehingga para calon pemegang saham tertarik dengan earning per share yang besar. Dengan keuntungan pemegang saham yang semakin besar akan mendorong kenaikan harga saham.

Debt To Equity Ratio (DER), rasio keuangan ini digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan sehingga dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang dan modal. DER akan memberikan informasi mengenai struktur modalnya dan penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa keuangan perusahaan. Semakin besar DER menunjukkan semakin besar biaya hutang yang harus dibayar sehingga profitabilitas akan berkurang. Hal ini menyebabkan hak para pemegang saham akan berkurang dan akan berpengaruh terhadap minat investor yang juga akan mempengaruhi harga saham yang semakin menurun.

Berikut ini merupakan hasil data yang diperoleh mengenai variabel Earning Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2010-2019 dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2010-2019

Tahun	Earning Per Share	Debt to Equity Ratio	Harga Saham
2010	444	115	16.500
2011	546	185	18.800
2012	634	202	20.850
2013	701	198	26.000
2014	776	210	32.300

Tahun	Earning Per Share	Debt to Equity Ratio	Harga Saham
2015	766	226	37.000
2016	838	256	38.800
2017	918	265	55.900
2018	1194	158	45.400
2019	969	291	42.000

Sumber: Data Olahan Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk

Berdasarkan data dan hasil perhitungan tabel 1 tersebut, menunjukkan bahwa Earning Per Share, Debt to Equity Ratio serta harga saham mengalami fluktuasi baik itu kenaikan dan penurunan. Harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2010-2019, terlihat bahwa harga saham mengalami kenaikan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 dan penurunan terjadi dalam 2 tahun terakhir yaitu tahun 2018 dan tahun 2019. Kenaikan harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2017 mencapai angka Rp. 55.900 dengan selisih senilai Rp. 17.100 dari harga saham tahun 2016.

Hasil perhitungan variabel Earning Per Share pada PT. Unilever Indonesia Tbk, dalam 10 tahun terakhir berturut-turut mengalami fluktuasi terjadi peningkatan (dari tahun 2010 sampai tahun 2017) dan mengalami penurunan (pada tahun 2018 sampai tahun 2019). Peningkatan nilai EPS setiap tahunnya diikuti juga dengan harga saham yang ikut naik.

Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) cenderung mengalami kenaikan tiap tahunnya, dapat dilihat kenaikan rasio DER ditunjukkan dari tahun 2010 sampai dengan 2018 dan mengalami satu kali penurunan pada tahun 2019. Maka dapat dikatakan PT. Unilever Indonesia, Tbk mengalami kenaikan juga penurunan hutang atau kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan.

Maka dalam kesempatan ini peneliti tertarik untuk meneliti variabel yang mempengaruhi harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk, dimana peneliti mengamati ketika Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio mengalami fluktuasi diikuti juga dengan perubahan harga saham. Atas dasar pertimbangan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Earning Per

Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2010-2019”.

Earning Per Share

Menurut Kasmir (2014:207) EPS merupakan “Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham” Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Rasio laba menunjukkan dampak gabungan dari likuiditas serta manajemen aktiva dan kewajiban terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Menurut Sutrisno (2013:218) menyatakan bahwa “laba per lembar saham (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik.”

Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:154) : “Rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Earning Per Share merupakan rasio keuangan yang mengukur jumlah laba bersih untuk setiap lembar saham yang diterima pemegang saham.

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu ukuran dari rasio leverage yang dapat

didefinisikan sebagai tingkat penggunaan utang sebagai 21 sumber pembiayaan perusahaan. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang semakin rendah DER akan berdampak pada peningkatan harga saham dan juga perusahaan akan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjang. Informasi peningkatan DER akan diterima pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan dan harga saham menurun.

Menurut Kasmir (2013:151) Debt to Equity Ratio merupakan : "Rasio yang dipakai untuk mengukur utang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas perusahaan". Hasil rasio DER semakin tinggi, maka akan menunjukkan semakin tinggi pendanaan yang disediakan pemegang saham bagi perusahaan dan apabila semakin rendah hasil rasio ini maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

Debt to Equity Ratio (DER) menurut Sitanggang (2014:23) : "Rasio antara total hutang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (equity) perusahaan". Semakin tinggi tingkat DER, semakin tinggi pula perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Hal tersebut juga mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan besar terhadap kreditur.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa DER adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai hutang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi proporsi DER menyebabkan laba perusahaan semakin tidak menentu dan menambah kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat 24 memenuhi kewajiban utangnya. Oleh karena itu semakin tinggi proporsi rasio utang akan semakin tinggi pula risiko financial suatu perusahaan. Tinggi rendahnya resiko

keuangan perusahaan secara tidak langsung dapat mempengaruhi harga saham.

Harga Saham

Harga saham menurut Jogiyanto (2013:167) adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal".

Harga saham menurut Fahmi (2015:84), yaitu : "Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor 'rata-rata' jika investor membeli saham".

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) harga saham : "Merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan".

Penelitian Terdahulu

Penelitian Lili Angga Sari (2017) yang berjudul "Pengaruh EPS, DER, PBV dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti" diperoleh hasil bahwa secara parsial EPS berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Penelitian Qahfi Romur Siregar (2018) yang berjudul "Pengaruh *Return On Assets* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga SAHAM Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI" diperoleh hasil bahwa EPS tidak berpengaruh secara parsial menunjukkan nilai negatif dan tidak signifikan.

Penelitian Reza Octavian dan Sahrnisa (2020) yang berjudul "Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Price To Earning Ratio (PER) dan Inventory Turnover Ratio Terhadap Harga

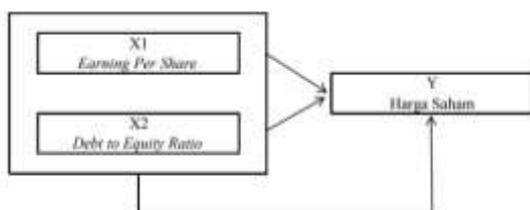
Saham Pada PT. Lippo Cikarang, Tbk Periode 2009-2018” diperoleh hasil bahwa DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Penelitian Asep Alipudin dan Resi Oktaviani (2016) yang berjudul “Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di BEI” diperoleh hasil DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Reynard Valentino dan Lana Sularto (2013) yang berjudul “Pengaruh ROA, CR, ROE, DER Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI” diperoleh hasil Secara simultan ROA, CR, ROE, DER Dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2010) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Kerangka berfikir penelitian ini seperti ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian

Hipotesis

Hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini:

H_1 = *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk.

H_2 = *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk

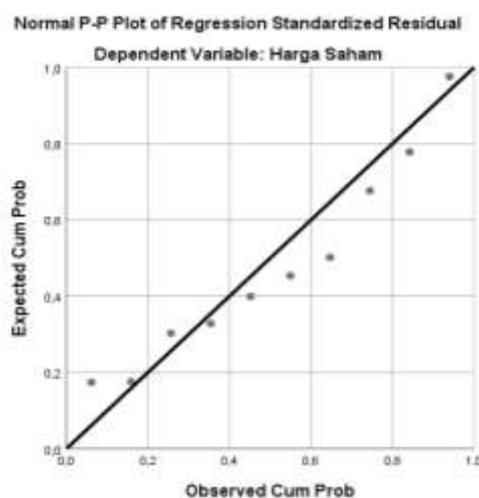
H_3 = *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survey dengan pendekatan teknik deskriptif Kuantitatif, yang artinya memberikan suatu gambaran yang teratur tentang suatu peristiwa akan dibahas dalam menganalisa data kuantitatif data-data yang bersifat angka. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2010-2019, sedangkan sampel yang digunakan adalah data tabel perubahan rasio pertahun *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot

Data normal adalah dimana data yang kita gunakan pada grafik P-Plot (*Probability Plot*) memperlihatkan titik-titik yang ada pada gambar mengikuti dan tidak jauh dari garis diagonal. Pada gambar 4.5 Diatas menunjukkan bahwa grafik P-Plot nya terlihat sebaran titik-titiknya terlihat tidak jauh dari garis diagonalnya, sehingga dapat dikatakan data yang kita gunakan tersebut kemungkinan antara normal dan tidak normal.

Untuk memastikannya kembali kita akan menggunakan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*.

Berdasarkan tabel 3. hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* diatas menunjukkan hasil bahwa nilai signifikan (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 yang berarti data yang

digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	5472,91245979
Most Extreme Differences	Absolute	0,198
	Positive	0,198
	Negative	-0,143
Test Statistic		0,198
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS25.

Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas
 Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-16113,474	9556,453			
EPS	42,496	10,529	0,721	0,817	1,224
DER	78,229	43,857	0,319	0,817	1,224

a. Dependent Variable: Harga Saham

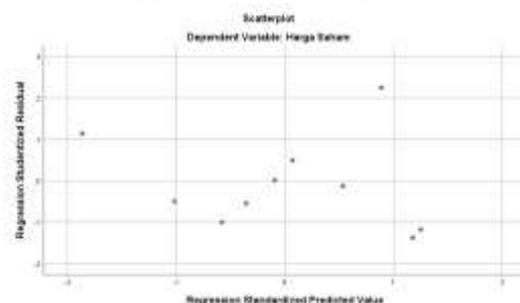
Sumber : Output SPSS25.

Berdasarkan hasil output SPSS diketahui nilai *tolerance* semua variabel $\geq 10\%$ atau 0,01 yaitu 0,817 dan nilai VIF semua variabel ≤ 10 yaitu 1,224. Berdasarkan nilai hasil output diatas tidak terjadi Multikolinearitas.

Uji Heterokidastisitas

Uji Heterokidastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Heterokidastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model linear

tidak efisien dan akurat. Dalam penelitian ini menggunakan *scatterplot* dan juga Uji Gletser. Salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah menggunakan Uji Glejser.



Gambar 3. Partial Regression Plot

Berdasarkan *Partial Regression Plot* diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

Untuk memastikannya kembali kita akan menggunakan uji Heteroskedastisitas yang kedua, yaitu dengan menggunakan Uji Glejser.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	312,539	5800,080		0,054	0,959
	EPS	-1,884	6,390	-0,116	-0,295	0,777
	DER	24,349	26,618	0,361	0,915	0,391

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Output SPSS25

Berdasarkan tabel 5 Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser diatas menunjukkan hasil bahwa nilai signifikan *Earning Per Share* sebesar 0,777 yang berarti

tidak terjadi masalah heteroskedastisitas selanjutnya nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* 0,391 yang berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,904 ^a	0,818	0,766	6205,699	1,789

a. Predictors: (Constant), DER, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil pengolahan data yang diperoleh statistik Durbin-Watson (DW) sebesar 1,789 nilai ini akan dibandingkan dengan tabel DW dengan jumlah data (n) = 10, Jumlah variabel independen (k) = 2 dan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Yaitu didapat nilai DL = 0,6972 dan DU = 1,6413 syarat dikatakan lolos autokorelasi jika nilai DU lebih kecil dari nilai DW lebih kecil dari 4-DU ($Du < DW < 4-DU$)

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini yaitu ($1,6413 < 1,789 < 4 - 1,6413$) =

($1,6413 < 1,789 < 2,358$). Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Maka penulis menggunakan perhitungan dengan program SPSS versi 25.0 berikut adalah hasil perhitungan antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham dibawah ini:

Tabel 7. Regresi Linear Sederhana Earning Per Share Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-5881,598	8622,820	
	EPS	50,537	10,734	0,857

a. Dependent Variable: Harga Saham

Pada *output* ini, diperoleh persamaan regresi $Y = -5881,598 + 50,537 X$, yang artinya :

- a. Y = Nilai konstanta sebesar -5882,598 yang artinya berarti jika X_1 (*Earning Per Share*) nilainya adalah 0 maka Harga Saham (Y) nilainya sebesar -5882,598.

- b. X_1 = Koefisien regresi variabel X_1 (*Earning Per Share*) diperoleh sebesar 50,537 dengan arah koefisien yang positif. Jika X_1 (*Earning Per Share*) meningkat 1 satuan, maka Harga Saham akan meningkat sebanyak 50,537.

Selanjutnya, hasil perhitungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham dibawah ini :

Tabel 8. Regresi Linear Sederhana *Debt to Equity Ratio* Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	917,924	14630,297	
DER	154,022	67,626	0,627

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : *Output SPSS25*

Pada *output* ini, didapatkan model persamaan regresi $Y = 917,924 + 154,022 X$, yang artinya :

- a. Y = Nilai konstanta 917,924 yang artinya berarti jika X_2 (*Debt to Equity Ratio*) nilainya adalah 0 maka Harga Saham (Y) nilainya sebesar 917,924.

- b. X_2 = Koefisien regresi variabel X_2 (*Debt to Equity Ratio*) diperoleh sebesar 154,022 dengan arah koefisien positif. Jika X_2 (*Debt to Equity Ratio*) meningkat 1 satuan, maka Harga Saham meningkat sebanyak 154,022).

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-16113,474	9556,453		-1,686	0,136
EPS	42,496	10,529	0,721	4,036	0,005
DER	78,229	43,857	0,319	1,784	0,118

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : *Output SPSS25*.

Dari tabel 9, diperoleh persamaan regresi linear berganda $Y = -16113,474 + 42,496 X_1 + 78,229 X_2 + e$. Persamaan regresi tersebut mempunyai arti:

- a. Koefisien Konstanta Sebesar -16113,474
 Nilai konstanta sebesar -16113,474 yang berarti jika variabel bebas yang terdiri dari *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* bernilai nol maka variabel Harga Saham mempunyai nilai -16113,474.
- b. Variabel *Earning Per Share* (X_1) Sebesar 42,496
 Variabel *Earning Per Share* mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 42,496. Hal ini menunjukkan bahwa

kenaikan 1 persen dari variabel *Earning Per Share* akan menyebabkan meningkatkan Harga Saham sebesar 42,496 dan menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* maka semakin naik Harga Saham. Dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

- c. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) Sebesar 78,229.
 Variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 78,229. Hal ini menunjukkan bahwa

kenaikan 1 persen dari variabel *Debt to Equity Ratio* akan menyebabkan meningkatkan Harga Saham sebesar 78,229 dan menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Koefisien Determinasi

Tabel 10. Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,904 ^a	0,818	0,766	6205,699

a. Predictors: (Constant), DER, EPS

Sumber : Output SPSS25.

Berdasarkan tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) diperoleh hasil *Adjusted R Square* sebesar 76,6%. Hal ini berarti 76,6% dari variabel dependen yaitu Harga Saham dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan sisanya 23,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya, dilihat dari *R Square* yang diperoleh besarnya pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen yaitu sebesar 81,8%. Hal ini berarti 81,8% dari variabel independen (*Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio*) berpengaruh besar terhadap variabel dependen (Harga Saham). Sedangkan, sisanya 18,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji-t), adalah dapat di uji dengan menggunakan rumus uji t. Pengujian t-statistik pada penelitian ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen EPS, DER (X_1, X_2) terhadap variabel dependen HS (Y).

Adapun rumus t_{tabel} yaitu $df = n$ (banyaknya data) – k (jumlah variabel independen ditambah variabel dependen). Maka pada penelitian ini adalah, $df = 10 - 3 = 7$ dan taraf signifikansi = 0,05 maka diperoleh t_{tabel} sebesar = 2,364. Berikut ini hasil uji t dengan menggunakan pengujian statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

Tabel 11. Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-16113,474	9556,453		-1,686	0,136
EPS	42,496	10,529	0,721	4,036	0,005
DER	78,229	43,857	0,319	1,784	0,118

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS25.

Hasil uji t antara Variabel X_1 *Earning Per Share* terhadap variabel Y Harga Saham menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,036 dengan nilai signifikansi sebesar 0.005, dimana nilai t_{hitung} $4,036 > 2,364$ dan signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Selanjutnya hasil uji t antara X_2 *Debt to Equity Ratio* terhadap Y Harga Saham

menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,784 dengan nilai signifikansi sebesar 0,118, dimana nilai t_{hitung} $1,784 < 2,364$ dan nilai signifikan $0,118 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) disebut juga uji global atau uji signifikan secara serentak atau secara simultan. Uji ini

digunakan untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (HS).

Rumus F_{tabel} yaitu : $df_1 = k$ (jumlah variabel independen ditambah variabel dependen) - 1 = 3 - 1 = 2. Sementara $df_2 = n$

(banyaknya data) - k (jumlah variabel independen ditambah variabel dependen) = 10 - 3 = 7. Dan taraf signifikansi = 0,05 maka diperoleh F_{tabel} pada penelitian ini sebesar = 4,74. Berikut ini hasil uji F dengan menggunakan pengujian statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

Tabel 12. Hasil Uji F ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1208977312,867	2	604488656,434	15,697	,003 ^b
	Residual	269574937,133	7	38510705,305		
	Total	1478552250,000	9			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DER, EPS

Sumber : Output SPSS25

Dari uji Anova (*Analysis of Varians*) pada tabel 4.16 Dapat dilihat F_{hitung} sebesar 15,697 dengan nilai signifikan sebesar 0,003^b, dimana nilai F_{hitung} 15,697 > F_{tabel} 4,74 dan nilai signifikan 0,003 < 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

1. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{tabel} sebesar 2,364 dan taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa *Earning Per Share* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,036 dimana nilai t_{hitung} 4,036 > t_{tabel} 2,364 dan nilai signifikan sebesar 0,005 dimana nilai signifikan 0,005 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,784 dimana nilai 1,784 < 2,364 dan nilai signifikan sebesar 0,118 dimana nilai signifikan 0,118 > 0,05 sehingga *Debt to*

Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 15,697 > F_{tabel} yaitu sebesar 4,74. Hasil uji signifikan diperoleh nilai sebesar 0,003 dikatakan sig apabila taraf signifikan harus kurang dari 0,05 ini berarti nilai signifikan 0,003 < 0,05. Maka dapat dikatakan *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan:

1. *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2010-2019. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisisnya yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 4,036 > t_{tabel} 2,364 dan nilai signifikan 0,005 < 0,05.
2. *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2010-2019. Hal ini dapat dilihat dari

hasil analisisnya yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 1,784 < t_{tabel} 2,364 dan nilai signifikan 0,118 > 0,05.

3. *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2010-2019. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisisnya yang menunjukkan F_{hitung} 15,697 > F_{tabel} 4,74 dan nilai signifikan 0,003 < 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia (Edisi 3)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Eduardus, Tandelin. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : KANISIUS.
- Fahmi, Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetak keenam. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lexy J. Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sitanggang, J.P. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Sugiyono. (2011). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan. Edisi Pertama*. Yogyakarta : EKONISIA.
- Asep Alipudin dan Resi Oktaviani. (2016). *Pengaruh EPS, ROE, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di BEI*. Universitas Pakuan.
- Lili Angga Sari. (2017). *Pengaruh EPS, DER, PVB dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti*. STIESIA.
- N Rusnaeni. (2017). *Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Dividend Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Dan PT. Total Bangunan Persada Tbk*. Universitas Pamulang.
- Putu Diana Aristya Dewi, (2013). *Pengaruh EPS, DER, dan PVB Terhadap Harga Saham*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Qahfi Romura Siregar dan Salman Farisi. (2018). *Pengaruh Return On Asset dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Reynard Valentino dan Lana Sularto. (2013). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt to Equity (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI*. Universitas Gunadarma.
- Reza Oktavian. (2020). *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Price to Earning Ratio (PER) Dan Inventory Turn Over Ratio Terhadap Harga Saham Pada PT. Lippo Cikarang, Tbk. Periode 2009-2018*. Universitas Pamulang.
- Rita Satria. (2020). *Pengaruh Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2009-2017*. Universitas Pamulang.
- Yuyun Yuliani dan Yoyon Supriadi. (2014). *Pengaruh Earning Per Share dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Go Public*. STIE Kesatuan.